

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan yang dilaksanakan oleh Negara Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan berbagai usaha untuk mencapainya. Salah satu hal yang ikut serta menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi adalah stabilnya sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan jantung dalam sistem perekonomian sebuah negara dan sebagai alat dalam pelaksanaan kebijakan moneter.

Perbankan di Indonesia telah diatur dalam undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang RI nomor 7 tahun 1992 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini tampak pada kegiatan pokok bank yakni menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito berjangka, serta menyalurkan kredit kepada pihak yang memerlukan dana (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010).

Perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia meliputi beberapa jenis dan dalam penelitian ini, bank yang digunakan adalah bank yang termasuk kategori bank umum swasta nasional karena bank umum swasta nasional devisa

berhubungan langsung dengan transaksi valuta asing baik dari penerimaan Devisa Hasil Ekspor (DHE) maupun penarikan Devisa Utang Luar Negeri (DULN). Bank umum swasta nasional devisa juga turut berperan serta dalam menjaga stabilitas makroekonomi, khususnya menyangkut nilai tukar. Hal ini sesuai dengan undang-undang nomor 24 tahun 1999 tentang Lalu Lintas Devisa dan Sistem Nilai Tukar. Selain itu, dengan banyaknya devisa yang masuk ke dalam negeri juga akan menjadi sumber dana bagi pembiayaan berbagai aktivitas ekonomi dan meningkatkan kegiatan usaha perbankan nasional serta meningkatkan cadangan valas serta pasar dalam negeri dapat berkembang.

Menurut Dahlan Siamat (2004) Bank memiliki fungsi pokok, yaitu: menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, menyediakan uang dengan menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat, dan menawarkan jasa-jasa keuangan lain sehingga penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerjanya dengan baik, terutama dalam menjaga dan mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi dan prospek usaha yang selalu berkembang. Salah satu cara mengetahui keberhasilan perbankan ialah dengan melihat rasio kinerja keuangannya.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan, menunjukkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan saat ini (Sinta Sudarini, 2005). Analisis Laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dengan perhatian terfokus pada informasi yang *reliable* dan relevan dengan keputusan bisnis, maka dapat menghemat waktu dan biaya

perolehan informasi (Munawir, 2002). Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian.

Pertumbuhan laba merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank karena setiap pelaku ekonomi dalam menjalankan setiap kegiatan tentunya menginginkan mencari laba atau berusaha untuk meningkatkan laba. Laba adalah pendapatan bersih yang dilihat dari selisih antara pendapatan total perusahaan dengan biaya totalnya. Besarnya laba dapat dilihat dari laporan laba rugi suatu bank yang menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban bank tersebut. Bank akan memperoleh keuntungan apabila penghasilan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dan dikatakan rugi apabila sebaliknya.

Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu bank sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditur mengukur keberhasilan bank berdasarkan kemampuan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja sebuah bank yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Untuk mengukur kinerja suatu bank maka dibutuhkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio yang memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan sebuah bank. Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan tersebut, analisis

keuangan dan pemakai laporan keuangan melakukan analisis terhadap kesehatan bank. Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat dilihat dengan sehat atau tidaknya suatu bank, yang mana pada umumnya untuk menilai hal-hal tersebut digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) yang telah ditetapkan dalam Peraturan (Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004) tanggal 12 April 2004. Seiring dengan perubahan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka menurut Peraturan (Bank Indonesia No.13/24/PBI/2011), maka sistem penilaian analisis kesehatan bank pun berubah dari CAMELS menjadi RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earnings, & Capital*).

Model RGEC ini mengukur tingkat kesehatan kinerja suatu bank, sehingga Bank Indonesia dapat menilai mana bank yang sehat dan yang tidak sehat agar Bank Indonesia dapat dengan segera melakukan suatu tindakan untuk mencegah terjadinya risiko dari bank yang dinilai mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya dan sistem perbankan nasional. Dalam penelitian ini mengambil semua rasio dari ke empat aspek model RGEC yaitu aspek *Risk Profil* meliputi *Credit Risk, Liquidity Risk*, aspek GCG meliputi *Governance Structure, Governance Process* dan *Governance Outcomes*, aspek *Earning* meliputi *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM)*, aspek *Capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Rasio *credit risk* yang dilihat dari *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Jika *credit risk* meningkat hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kenaikan kredit yang disalurkan. Dengan adanya kenaikan kredit bermasalah maka mengakibatkan penurunan pada laba bank. Rasio *liquidity risk* yang dilihat dari *Loan Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan cara menganalisis seluruh jumlah kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga. Ketika *liquidity risk* meningkatkan berarti bahwa kenaikan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat lebih besar daripada total dana pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya laba bank dari total kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

Menurut PBI Nomor 8/4/PBI/2006, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). *Self assement* merupakan penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang berisikan penilaian pelaksanaan *good corporate governance* yang berisikan sebelas indikator satuan pengukuran. Dalam *self assement good corporate governance* adalah nilai absolute yang sudah ditentukan yang disebut dengan nilai komposit.

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari pengolaan aset yang dimiliki. Jika ROA mengalami peningkatan maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya

kemampuan bank dalam mengelola aset yang demikiannya sehingga juga akan meningkatkan laba bank. Rasio ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memperoleh laba bagi para pemegang saham. Jika ROE meningkat pula tingkat pendapatan atau laba yang dapat dicapai oleh suatu bank bagi para pemegang saham. Rasio NIM menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Jika NIM meningkat hal ini menandakan bahwa kenaikan pendapatan bunga bersih lebih besar daripada kenaikan beban bunga.

Rasio CAR menunjukkan kemampuan modal bank untuk menutupi timbulnya risiko kerugian dari kredit yang disalurkan. Apabila CAR meningkat berarti bahwa meningkatnya modal lebih besar dibandingkan dengan ATMR. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat jumlah modal yang tinggi yang dimiliki aktiva produktif. Jika aktiva produktif meningkat maka pendapatan bank juga akan meningkat.

Terdapat penelitian yang berkaitan dengan pengukuran tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba antara lain : Penelitian yang dilakukan Novia P. Hamidu (2013) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di BEI. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel TATO, dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Tio Arriela Doloksaribu (2013) tentang pengaruh indikator tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan go public (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar BEI Periode 2009-2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel

CAR, dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel, NIM, BOPO, dan LDR, tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan M. Isnaini Fathoni, Noer Sasongko, Anton Agus Setyawan (2012) tentang pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Profit Margin (NPM), ROA, LDR dan CAMELS berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. Dan pada IRR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Penelitian yang dilakukan Rina Ani Sapariah (2010) tentang pengaruh rasio capital, assets, earning dan liquidity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di Indonesia (Study Empiris Pada Perbankan Di Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel assets (yang dinyatakan dengan NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel liquidity (BO/PO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel earnings (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara bersama-sama kinerja keuangan perbankan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari variabel independen CAR, NPL, LDR dan BO/PO, hasil uji secara serempak (uji F) diketahui besarnya nilai $F = 7,682$ signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independent tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai R Square sebesar 0,270 dapat diartikan bahwa CAR, NPL, LDR dan BO/PO sebesar 27% sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perbankan yang ada di Indonesia. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DI INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dalam penelitian ini akan dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Credit Risk* terhadap pertumbuhan laba pada bank umum swasta nasional devisa?
2. Apakah terdapat pengaruh *Liquidity Risk* terhadap pertumbuhan laba pada bank umum swasta nasional devisa?
3. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pertumbuhan laba pada bank umum swasta nasional devisa?
4. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada bank umum swasta nasional devisa?
5. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada bank umum swasta nasional devisa?
6. Apakah terdapat pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pertumbuhan laba pada bank umum swasta nasional devisa?
7. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada bank umum swasta nasional devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Credit Risk* terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Liquidity Risk* terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba.
6. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pertumbuhan laba.
7. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penganalisaan tentang kinerja keuangan perbankan.

2. Bagi Akademis / Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan dan wawasan terhadap penilaian kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan rasio RGEC dan memberikan pengetahuan perbankan khususnya mengenai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan pertimbangan pada calon investor untuk mrenilai kelayakannya sehingga investasi yang dilakukan pada dunia perbankan memperoleh manfaat yang diinginkan.

4. Bagi Pihak Lainnya

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi tambahan dalam penelitian di bidang lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

BAB I : Pendahuluan

Merupakan Bab yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Merupakan Bab yang berisi penelitian terdahulu dan uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini permasalahan yang diuraikan yaitu tinjauan umum tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan analisis RGEC, tinjauan umum tentang RGEC dari aspek *Risk Profil* meliputi *Credit Risk, Liquidity Risk*, aspek GCG meliputi *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcomes*, aspek *Earning* meliputi *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM)*, aspek *Capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Pertumbuhan laba pada bank, serta kerangka pikir, metode penelitian dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Merupakan bab yang berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan, analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

BAB V : Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.